

# **BAB I**

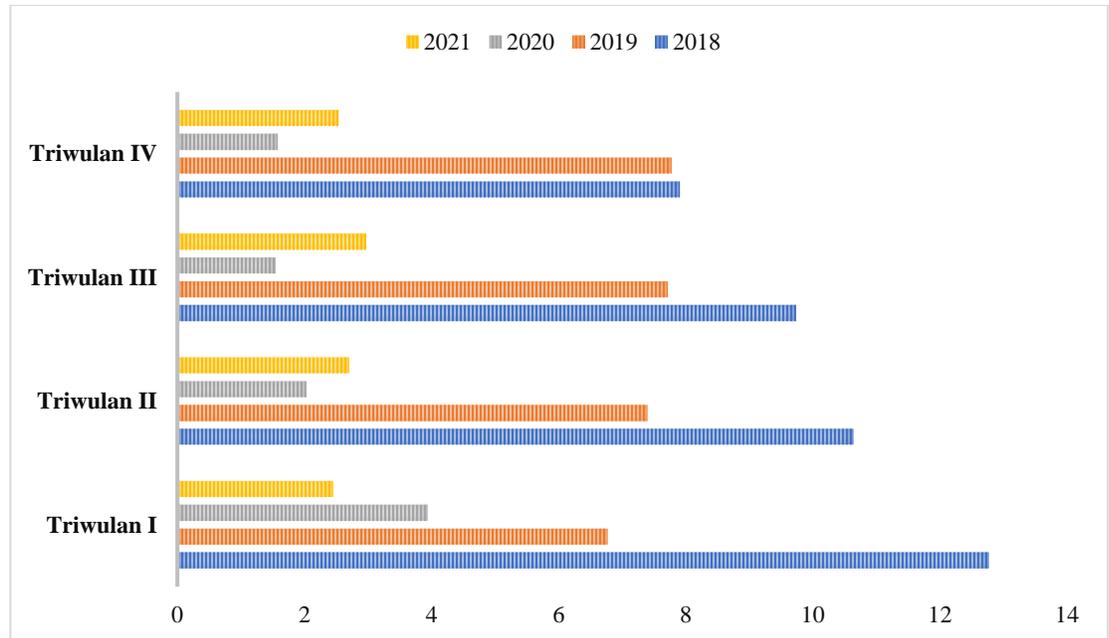
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah kebersamai aktivitas masyarakat di Indonesia bahkan diseluruh dunia hampir 3 (tiga) tahun. Dampak yang ditimbulkan juga tidak hanya dari segi kesehatan, namun arus dan aktivitas perekonomian juga ikut mengalami hambatan. Covid-19 merupakan keluarga besar dari virus yang dapat menimbulkan penyakit ringan hingga berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Proses perkembangannya bermula dari hewan ke manusia (*zoonosis*), dan manusia ke manusia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional untuk mengkoordinasikan tanggapan internasional terhadap penyakit tersebut.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa pandemi ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China yaitu pada tanggal 30 Desember 2019. Penyebarannya begitu cepat keseluruh penjuru dunia dan berubah menjadi pandemi yang menakutkan bagi masyarakat. Kehadirannya juga membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian di Indonesia seperti sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi. Selama masa pandemi Covid-19 ini juga adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di berbagai wilayah di Indonesia, masyarakat dihimbau untuk tetap tinggal dirumah dan menghindari aktivitas diluar rumah jika tidak mendesak. Semua kegiatan yang pada awalnya dilaksanakan di luar rumah harus di hentikan dan dilaksanakan secara daring baik sekolah maupun bekerja. Hal ini membuat seluruh sektor khususnya perdagangan harus bersusah payah untuk menemukan solusi agar bisnis bisa terus bertahan di tengah wabah pandemi Covid-19.

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Kumulatif Sub-sektor *Food and Beverage***  
**Periode 2018-2021**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) diolah oleh Mahasiswa (2021)

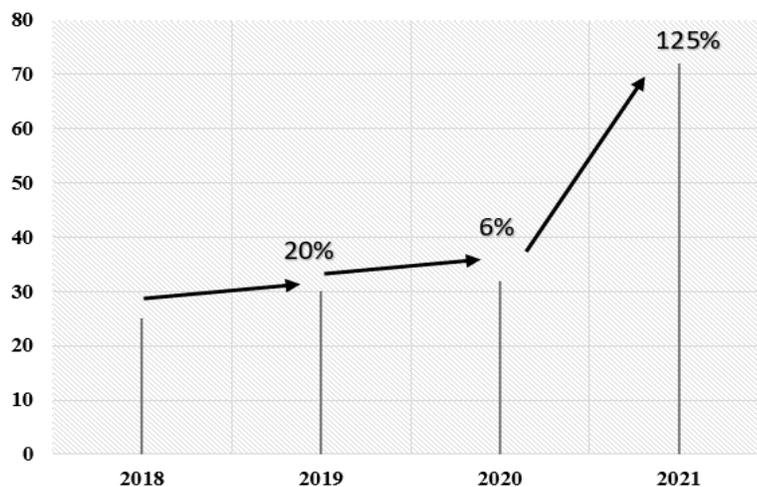
Dari grafik 1.1, dapat dilihat bahwa penurunan terjadi begitu drastis dari tahun 2018-2021, namun ditahun 2021 adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga sektor *food and beverage* mengalami kenaikan meskipun di Triwulan I masih mengalami penurunan. Namun di Triwulan selanjutnya sub-sektor ini menunjukkan kenaikan dan terus berkembang.

Kementerian Perindustrian mencatat kinerja di industri ini selama periode 2015-2019 dengan rata-rata pertumbuhan hingga 8,16% atau diatas rata-rata pertumbuhan nonmigas sebesar 4,69%. Dan meskipun ditengah wabah Covid'19 yang memberikan dampak cukup besar bagi perekonomian diseluruh dunia, namun sub-sektor ini mampu mencatat pergerakan positif sebesar 1,58% sepanjang triwulan IV tahun 2020 (kemenperin.go.id). dan ini menjadi salah satu sektor yang tertinggi di industri pengolahan karena kebutuhan primer tidak akan pernah lepas dari seseorang untuk mempertahankan hidupnya. Menurut Suyahman (2020) kebutuhan primer adalah kebutuhan utama untuk dipenuhi seperti makanan,

pakaian, dan tempat tinggal. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri akan perkembangan dari sektor ini dimasa pandemi karena merupakan sektor yang menjadi kebutuhan masyarakat untuk keberlangsungan hidup dalam beraktivitas seperti biasanya.

Jika dilihat dari pertumbuhan sub-sektor *food and beverage* setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan di Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek mereka. Dan emiten pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar pada BEI dari periode 2019-2021 terus mengalami peningkatan. Berikut daftar peningkatan jumlah emiten sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan Sub-sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2018-2021**



*Sumber : Data Internal Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Diolah Oleh Mahasiswa*

Dari grafik 1.2, terlihat bahwasanya peningkatan emiten sub-sektor *food and beverage* tahun 2019-2020 hanya mengalami kenaikan sebesar 6%. Seiring berjalannya waktu, sub-sektor ini semakin berkembang dan mulai beradaptasi dengan keadaan pandemi Covid-19. Hingga di tahun 2020-2021 emiten pada sub-

sektor *food and beverage* meningkat hingga 125%, peningkatan ini menunjukkan bahwasanya sektor ini memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia karena jumlah emiten bertambah hingga lebih dari 100% dari tahun sebelumnya, dan menjadi salah satu sumber kebutuhan utama masyarakat (primer) dibidang pangan.

Menurut Moehersono (2012:95), kinerja ialah sebuah ilustrasi atau penggambaran terkait pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam perwujudan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis di suatu organisasi. Oleh karena itu, dalam melihat keberhasilan dari suatu pencapaian perusahaan, dapat dinilai dari kinerja yang telah dilakukan selama perusahaan itu didirikan.

Aspek kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pertimbangan kesuksesan suatu perusahaan, salah satunya ialah kinerja dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Karena dengan kemampuan tersebut, perusahaan akan mampu mengeksploitasikan sumber-sumber dana yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan baik internal maupun eksternal.

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk menilai seberapa besar *return* yang dihasilkan, dengan menilai apakah perusahaan tersebut mampu untuk mengelola dan mengalokasikan dananya secara bijaksana, dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi data akuntansi perusahaan yang kemudian dianalisis lebih dalam dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (fundamental). Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Dan perbandingan tersebut dapat dilaksanakan dalam satu laporan keuangan antar satu komponen dengan komponen yang ada di laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2015:104).

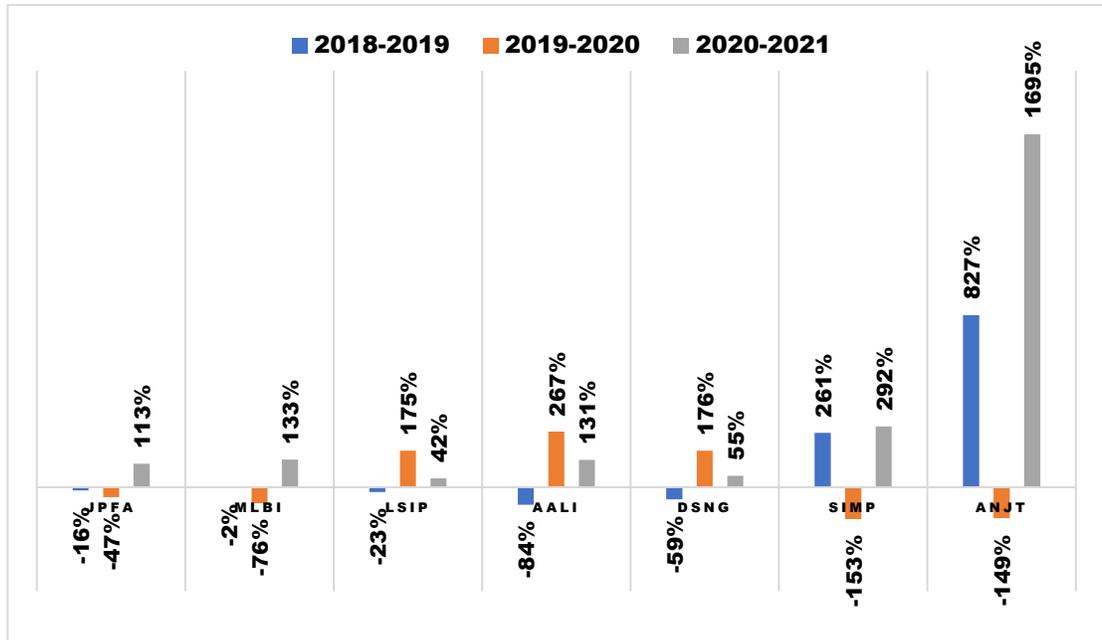
Analisis rasio ini penting untuk dilakukan dalam upaya menilai kinerja keuangan dalam suatu organisasi maupun perusahaan, Wardiah (2017:138) tujuan dilakukan analisis rasio ini ialah untuk menentukan seberapa efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang diwujudkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis rasio untuk melihat tingkat efisiensi pada suatu

perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini ialah *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *activity ratio*, dan *profitability ratio*.

Peneliti memilih keempat variable tersebut karena, peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya diukur dengan *liquidity ratio*. Selain itu, *solvency ratio* akan memberikan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua hutang jika perusahaan dilikuidasi. *Activity ratio* juga menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengukur kemampuan atau efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva/kekayaannya. Dan yang terakhir yaitu *profitability ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba demi kelangsungan hidup perusahaan. Tentunya dalam penelitian ini juga, peneliti akan melakukan perbandingan dengan fenomena saat ini terjadi yaitu Covid-19 dan peneliti akan melakukan perbandingan dari keempat variabel tersebut sebelum dan saat pandemi ini terjadi.

Berikut merupakan beberapa perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2021. Dan peneliti telah melakukan pengamatan terhadap laba (rugi) pada tahun 2018-2021, hasil penelitian sementara ditemukan bahwasanya di tahun 2019 beberapa perusahaan mengalami *loss profit*, namun ditahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan beberapa perusahaan juga terus mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021:

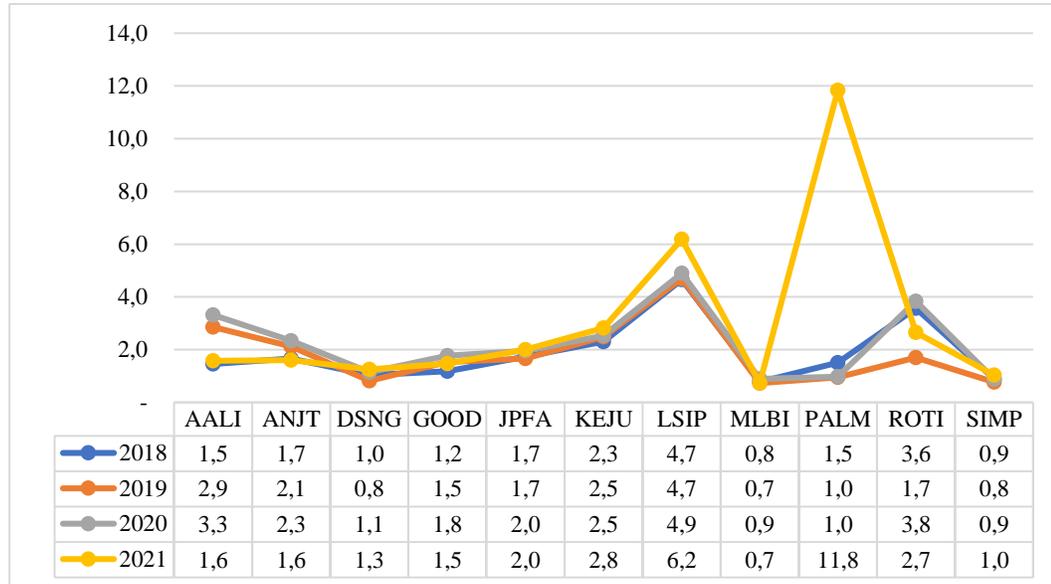
**Grafik 1.3**  
**Akumulasi Total *Profit (Loss)* Sub-sektor *Food and Beverage***  
**Periode 2018-2021**



*Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022 dan diolah oleh Mahasiswa*

Dari grafik 1.3, dapat disimpulkan bahwasanya sub-sektor ini mampu memberikan kinerja terbaiknya meski dimasa pandemi Covid-19, dan terlihat beberapa emiten seperti Salin Ivomas Pratama Tbk (SIMP), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), dan Provident Agro Tbk (PALM) di tahun 2018 hingga 2019 mengalami *loss profit*. Tetapi tahun 2020-2021, emiten tersebut berhasil memberikan kontribusi terbaiknya hingga menghasilkan *profit* dan meninggalkan kondisi terburuk di tahun 2018-2019.

**Grafik 1.4**  
**Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) Sub-sektor *Food and Beverage***  
**Periode 2018-2021**



*Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022 dan diolah oleh Mahasiswa*

Namun jika dilihat dari sisi likuiditasnya yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang salah satu alat ukur dapat dilakukan dengan menggunakan *current ratio* yaitu untuk mengetahui sejauh mana kewajiban lancar dalam perusahaan tersebut dapat tertutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat. Berikut merupakan hasil perhitungan berdasarkan tingkat likuiditas perusahaan sub-sektor *food and beverage* periode 2018-2021.

Dari hasil perhitungan likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*, dapat dilihat bahwa ditahun 2018 perusahaan PP London Sumatra Indonesia (LSIP) memiliki tingkat likuid yang sangat baik dari perusahaan lainnya yang mencapai hingga 465,70%, namun ditahun berikutnya LSIP hanya mampu meningkatkan likuiditasnya hingga 0,85%.

Berbeda dengan Astra Agro Lestasi Tbk (AALI) yang memiliki tingkat pertumbuhan likuiditas dari tahun 2018-2019 mencapai 95,12% dengan likuiditas sebesar 146,29% ditahun 2018 dan 285,44% ditahun 2019. Dan sangat disayangkan

ditahun 2020-2021 tingkat likuiditas ini mengalami penurunan yang cukup drastis hingga -52,32% yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengalokasikan aktiva atau asset lancarnya untuk menutupi utang yang dimiliki.

Manakala Provident Agro Tbk (PALM) yang menunjukkan kemampuan likuiditas yang cukup baik dari tahun 2020-2021 mencapai 1109,38% dari tahun sebelumnya, perusahaan tersebut menunjukkan kemampuannya dalam mengalokasikan asset lancar yang dimiliki dalam melunasi kewajiban yang segera atau akan jatuh tempo.

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul : **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *current ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *quick ratio*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *debt to equity ratio*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *debt to assets ratio*?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *inventory turnover*?

6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *working capital turnover*?
7. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *return on assets*?
8. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *return on equity*?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup pembahasan akan dibatasi yaitu mengenai rasio keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 studi kasus pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *current ratio*?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *quick ratio*?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *debt to equity ratio*?

4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *debt to assets ratio*?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *inventory turnover*?
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *working capital turnover*?
7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *return on assets*?
8. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan *return on equity*?

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisi.

1. Manfaat untuk teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi ilmiah bagi para peneliti lain yang berkaitan dengan kinerja rasio

keuangan terhadap kinerja perusahaan sub-sektor *food and beverage* sebelum dan saat pandemi.

2. Manfaat untuk praktisi

a. Bagi Emiten

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk tahun yang akan datang dan bagaimana perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

b. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menambah pengetahuan baru bukan hanya bagi para akademis namun juga para peneliti nantinya terkait variabel yang akan diteliti.

c. Bagi Investor

Dari hasil penelitian yang ditemukan nantinya dapat menjadi referensi bagi para investor atau *shareholders* untuk berinvestasi di sub-sektor ini dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.